

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu jumlah wisatawan (JW), jumlah hotel berbintang (JH), jumlah restoran (JR), pendapatan per kapita (PDRBC), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap variabel dependen yaitu PDRB sektor akomodasi dan makan minum (AKM) di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian dari waktu ke waktu, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui besarnya pengaruh antar variabel secara statistik (Ghozali, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (*panel data*), yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar wilayah (*cross section*). Data *time series* yang digunakan adalah periode tahun 2021 hingga 2025, sementara data *cross section* meliputi seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 27 kabupaten/kota. Pemilihan data panel didasarkan pada kemampuan metode ini untuk menangkap heterogenitas antar wilayah sekaligus dinamika perubahan antar waktu, sehingga estimasi yang dihasilkan

lebih akurat dan efisien dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja (Gujarati, 2009).

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah (Sugiyono., 2017). Berdasarkan hal tersebut, desain penelitian ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengaruh sektor pariwisata dan faktor ekonomi terhadap PDRB sektor akomodasi dan makan minum di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Pada tahap ini, peneliti mengamati fenomena bahwa meskipun nilai PDRB sektor ini terus meningkat serta sektor pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang pesat, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kelima variabel independen dalam satu model analisis di Jawa Barat.

Tahap kedua adalah studi literatur, yang mencakup pengkajian teori-teori yang relevan seperti Teori Tiga Sektor (Clark), Tourism-Led Growth Hypothesis, Hukum Engel, dan Teori Upah Minimum. Selain itu, dilakukan juga kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui celah penelitian (research gap) yang akan diisi..

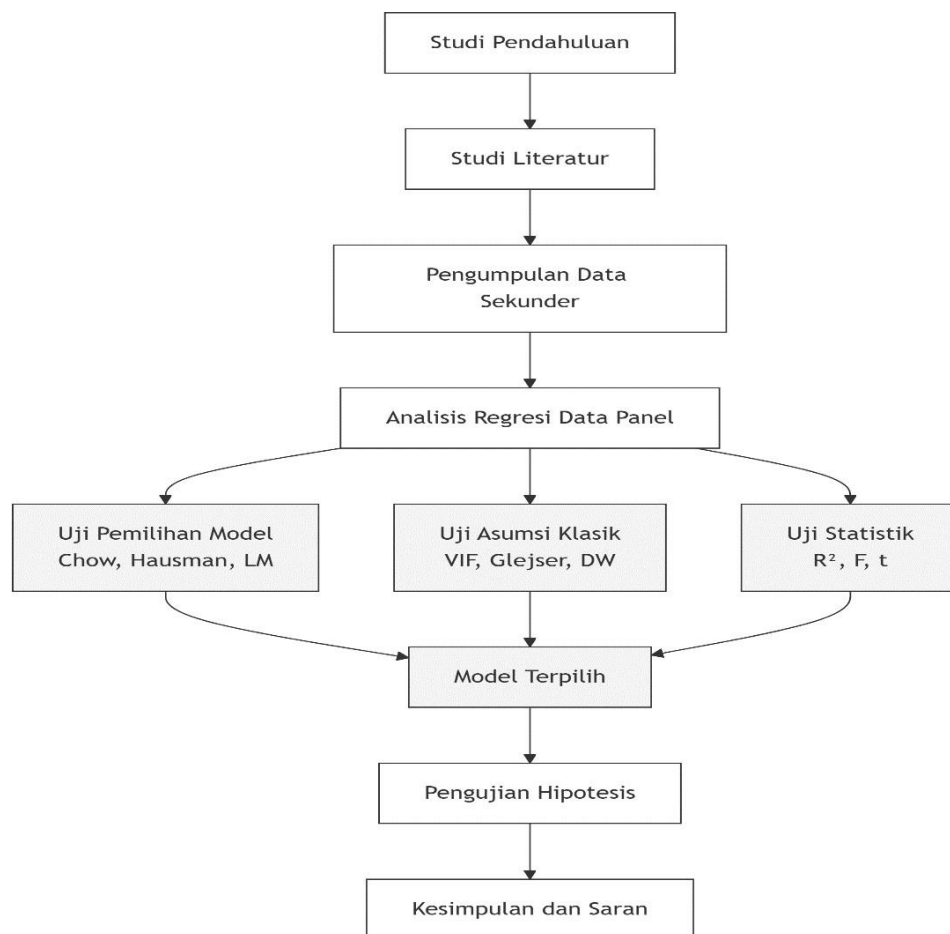
Tahap ketiga adalah pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat serta Open Data Jabar. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah wisatawan,

jumlah hotel berbintang, jumlah restoran, pendapatan per kapita, Upah Minimum Kabupaten/Kota, serta PDRB sektor akomodasi dan makan minum untuk setiap kabupaten/kota di Jawa Barat selama periode 2021–2025.

Tahap keempat adalah analisis data menggunakan metode regresi data panel. Karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data *time series* (tahun 2021–2025) dan data *cross section* (seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat), maka regresi data panel menjadi metode yang paling tepat. Analisis ini meliputi uji pemilihan model (Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test), uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji statistik (koefisien determinasi  $R^2$ , uji F, dan uji t). Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Tahap kelima adalah pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, akan diketahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Hipotesis yang dirumuskan akan diterima atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi 5 persen.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, yang kemudian diikuti dengan saran-saran praktis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta peneliti selanjutnya. Secara keseluruhan, desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur pada Gambar 3.1.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui perantara yang telah mengumpulkan dan mengolahnya terlebih dahulu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber resmi yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Data yang digunakan berbentuk data panel (*panel data*), yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar wilayah (*cross section*).

Data *time series* yang digunakan adalah periode tahun 2021 hingga 2025 (lima tahun), sementara data *cross section* meliputi seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 27 kabupaten/kota. Pemilihan data panel didasarkan pada kemampuannya untuk menangkap heterogenitas antar wilayah sekaligus dinamika perubahan antar waktu, sehingga estimasi yang dihasilkan lebih akurat dan efisien dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja (Gujarati & Porter, 2009). Pendekatan data panel juga memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) yang mungkin mempengaruhi hasil estimasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Barat

Badan Pusat Statistik (BPS) Data mengenai PDRB sektor akomodasi dan makan minum, jumlah wisatawan, jumlah hotel berbintang, jumlah restoran, pendapatan per kapita, serta Upah Minimum Kabupaten/Kota diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Jawa Barat, antara lain *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. , 2025), serta berbagai rilis resmi dan tabel statistik yang tersedia di situs resmi BPS ([bps.go.id](http://bps.go.id) dan [jabar.go.id](http://jabar.go.id)). Data pendapatan per kapita dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga berlaku yang dirilis oleh BPS.

## 2. Open Data Jawa Barat

Data mengenai jumlah wisatawan, jumlah hotel berbintang, dan jumlah restoran juga diperoleh dari portal Open data ([opendata.jabarprov.go.id](http://opendata.jabarprov.go.id)) yang merupakan platform data terbuka Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Portal ini menyediakan data statistik sektor pariwisata yang telah terverifikasi dan dapat diakses secara publik. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota juga tersedia di portal ini melalui publikasi terkait ketenagakerjaan.

### 3.4 Model dan Operasional variabel

#### 3.4.1 Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian, yaitu jumlah wisatawan (JW), jumlah hotel berbintang (JH), jumlah restoran (JR), pendapatan per kapita (PDRBC), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), PDRB sektor akomodasi dan makan minum (AKM) di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021–2025. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan merupakan data panel (*panel data*), yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) selama 5 tahun (2021–2025) dan data antar wilayah (*cross section*) yang mencakup 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan data panel didasarkan pada kemampuannya untuk menangkap

heterogenitas antar wilayah sekaligus dinamika perubahan antar waktu, sehingga estimasi yang dihasilkan lebih akurat dan efisien dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja (Gujarati & Porter, 2009).

Untuk menjawab hipotesis penelitian secara lebih mendalam dan melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel, penelitian ini melakukan estimasi regresi data panel secara bertahap dengan tiga spesifikasi model berbeda. Pendekatan bertahap bertujuan untuk melihat konsistensi dan *robustness* pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ketika komponen variabel lainnya diubah atau dikeluarkan dari model. Dengan membandingkan ketiga model, dapat diketahui apakah terjadi perubahan arah, signifikansi, atau besaran koefisien yang mengindikasikan adanya *omitted variable bias* atau hubungan tidak langsung antar variabel.

Model 1 merupakan model lengkap yang memasukkan seluruh variabel independen, yaitu jumlah wisatawan (JW), jumlah hotel berbintang (JH), jumlah restoran (JR), pendapatan per kapita (PDRBC), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Model ini bertujuan untuk melihat pengaruh simultan sektor pariwisata dan faktor ekonomi terhadap variabel dependen sekaligus mengontrol efek masing-masing variabel ketika semua variabel dimasukkan bersama-sama. Model 1 berfungsi sebagai *baseline model* yang menjadi acuan untuk membandingkan hasil estimasi dari model-model lainnya.

Persamaan regresi Model 1 adalah sebagai berikut:

$$AKMit = \beta_0 + \beta_1JWit + \beta_2JHit + \beta_3JRit + \beta_4PDRBCit + \beta_5UMKit + \varepsilon it$$

Keterangan:

$AKMit$  = PDRB Sektor akomodasi dan makan minum di kabupaten/kota  $i$   
pada tahun  $t$

$JWit$  = Jumlah wisatawan di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$JHit$  = Jumlah hotel berbintang di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$JRit$  = Jumlah restoran di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$PDRBCit$  = Pendapatan per kapita di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$UMKit$  = Upah Minimum Kabupaten/Kota di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$  = Error term

Model 2 hanya memasukkan variabel-variabel sektor pariwisata, yaitu jumlah wisatawan (JW), jumlah hotel berbintang (JH), dan jumlah restoran (JR), tanpa menyertakan faktor ekonomi (PDRBC dan UMK). Tujuan Model 2 adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh sektor pariwisata secara murni terhadap PDRB sektor akomodasi dan makan minum (AKM), sebelum dikontrol oleh faktor ekonomi. Model ini dapat menunjukkan kontribusi langsung dari sektor pariwisata terhadap kinerja sektor akomodasi dan makan minum, tanpa adanya pengaruh dari variabel pendapatan per kapita dan UMK. Perbandingan antara Model 1 dan Model 2 akan menunjukkan apakah variabel faktor ekonomi memiliki peran sebagai variabel kontrol yang memperkuat atau justru melemahkan pengaruh sektor pariwisata.

Persamaan regresi Model 2 adalah sebagai berikut:

$$AKMit = \beta_0 + \beta_1JWit + \beta_2JHit + \beta_3JRit + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$AKMit$  = PDRB Sektor akomodasi dan makan minum di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$JWit$  = Jumlah wisatawan di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$JHit$  = Jumlah hotel berbintang di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$JRit$  = Jumlah restoran di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$  = Error term

Model 3 hanya memasukkan variabel-variabel faktor ekonomi, yaitu pendapatan per kapita (PDRBC) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), tanpa menyertakan variabel sektor pariwisata (JW, JH, JR). Tujuan Model 3 adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor ekonomi secara murni terhadap PDRB sektor akomodasi dan makan minum. Model untuk menguji apakah faktor ekonomi saja sudah cukup mampu menjelaskan variasi PDRB sektor akomodasi dan makan minum, atau justru sektor pariwisata memiliki peran yang lebih dominan. Perbandingan antara Model 1 dan Model 3 akan menunjukkan kontribusi relatif dari faktor ekonomi terhadap PDRB sektor akomodasi dan makan minum.

Persamaan regresi Model 3 adalah sebagai berikut:

$$AKMit = \beta_0 + \beta_4PDRBCit + \beta_5UMKit + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$AKMit$  = PDRB Sektor akomodasi dan makan minum di kabupaten/kota  $i$   
pada tahun  $t$

$PDRBCit$  = Pendapatan per kapita di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$UMKit$  = Upah Minimum Kabupaten/Kota di kabupaten/kota  $i$  pada tahun  $t$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

### 3.4.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur terhadap setiap konsep yang diteliti, sehingga proses pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan secara konsisten dan objektif (Nazir, 2014). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.  $AKM$  merupakan total nilai tambah bruto sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.  $JW$  merupakan akumulasi kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat.  $JH$  merupakan banyaknya penyedia jasa akomodasi yang beroperasi secara resmi yaitu hotel di Provinsi Jawa Barat.  $JR$  merupakan banyaknya usaha penyedia makanan dan minuman yang tercatat aktif yaitu restoran di Provinsi Jawa Barat.  $PDRBC$  merupakan nilai PDRB per kapita di Provinsi Jawa Barat, sedangkan  $UMK$  merupakan rata-rata standar upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Berikut disajikan tabel operasional variabel yang merangkum definisi, satuan, dan sumber data untuk setiap variabel.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

| No | Variabel                                    | Definisi Operasional                                                                                                                                                  | Satuan | Sumber                         |
|----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------------------------|
| 1  | PDRB Sektor Akomodasi dan Makan Minum (AKM) | Total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Kategori I) di Provinsi Jawa Barat dalam satu tahun. | Rupiah | BPS Provinsi Jawa Barat        |
| 2  | Jumlah Wisatawan (JW)                       | Akumulasi jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang datang ke objek wisata di Jawa Barat.                                                   | Orang  | BPS Provinsi Jawa Barat        |
| 3  | Jumlah Hotel Berbintang (JH)                | Banyaknya penyedia jasa akomodasi, baik hotel berbintang maupun hotel non-bintang yang beroperasi secara resmi.                                                       | Unit   | BPS Provinsi Jawa Barat        |
| 4  | Jumlah Restoran (JR)                        | Banyaknya usaha penyedia makanan dan minuman (restoran/rumah makan) yang tercatat sebagai unit usaha aktif.                                                           | Unit   | BPS Provinsi Jawa Barat        |
| 5  | Pendapatan Per kapita (PDRBC)               | Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk di Jawa Barat.                                                     | Rupiah | BPS Provinsi Jawa Barat        |
| 6  | Upah Minimum (UMK)                          | Rata-rata standar upah minimum kabupaten/kota (UMK) yang ditetapkan di wilayah Provinsi Jawa Barat.                                                                   | Rupiah | BPS / Disnakertrans Jawa Barat |

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel (*panel data regression*). Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar wilayah (*cross section*) yang memungkinkan peneliti untuk menangkap heterogenitas antar individu sekaligus dinamika perubahan antar waktu (Gujarati & Porter, 2009). Metode ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021–2025.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat, akan dilakukan serangkaian uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji

Lagrange Multiplier (LM). Setelah model terpilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik, yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t). Seluruh analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak statistik.

### 3.6 Metode Pengujian

Dalam regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009).

#### 3.6.1 Uji Pemilihan Model

##### 3.6.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari statistik uji. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Uji Chow bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar individu atau wilayah dalam data panel (Gujarati & Porter, 2009).

### 3.6.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari statistik Hausman. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model regresi panel (Ghozali, 2018).

### 3.6.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) apabila hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa REM lebih tepat daripada FEM. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari statistik LM. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) (Gujarati & Porter, 2009).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009).

### 3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas, karena hal tersebut dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi menjadi tidak efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap residual absolut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode waktu yang berbeda dalam model regresi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* dan dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di antara

batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang telah ditentukan, atau nilai DW mendekati 2, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009).

### 3.6.3 Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t). Ketiga uji ini digunakan untuk menilai kelayakan model serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan maupun individu (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009).

#### 3.6.3.1 Uji t (parsial)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh dominan dalam model penelitian (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009). Hipotesis yang diuji dalam uji t untuk setiap variabel adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (tidak ada pengaruh parsial)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (ada pengaruh parsial)}$$

Dalam penelitian ini, uji t akan digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  hingga  $H_5$  yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah jumlah wisatawan, jumlah hotel berbintang, jumlah restoran, pendapatan per kapita, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor akomodasi makanan dan minuman di Provinsi Jawa Barat.

### **3.6.3.2 Uji f (Simultan)**

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan kelayakan model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009). Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh simultan)}$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta \neq 0 \text{ (ada pengaruh simultan)}$$

### **3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model relatif rendah.

